

Pengaruh Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Kota Medan

Nurkhadizah Hasibuan¹, Eka Yusnaldi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nurkhadizah.hasibuan@uinsu.ac.id¹, ekayusnaldi@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This study examines the effect of social interaction on social studies teaching results for fifth grade students at Min 12 Medan City. The definition of social interaction is the relationship that occurs from an individual to another individual, each of which can influence one another. The ability to interact is something that every student needs to have because humans are said to be social beings and require interaction. High interaction will result in teaching results on social studies material for grade 5, and the higher will be the analysis technique carried out with descriptive statistical analysis. The hypothesis is tested using collorational analysis through the formula on the moment product by utilizing Excel. . From trials conducted on 15 question items, it was found that each of these questions could be used as a questionnaire to find out the interactions that occurred between students because they had gone through validation both in the form of items and content by utilizing the formula from the moment product and testing the reliability of the instrument. One of the important things to do before taking action is to test it in the form of linearity of normality and correlation between products. The analysis is carried out using a simple linear regression analysis technique through the t test and the coefficient of determination. Through the research that has been done at MIN 12 Medan city, the regression equation is obtained with the magnitude $Y = 51.592 + 0.537 X$. Based on the t test, it is found that $t_{count} = 3.480$. Degrees of freedom $dk = 27$ and a significant level of 5%, so that the price $t_{table} = 1.703$ is obtained. Through calculations obtained $t_{count} > t_{table}$ ($3.480 > 1.703$) so that towards H_0 experienced rejection As for H_a experienced acceptance from this study showed the results of the influence of social interaction on students related to teaching outcomes in social studies subjects at MIN 12 Medan city on the coefficient of determination the magnitude is 0.310 with the understanding that the average student's ability to carry out social interactions contributes to the results of teaching them with a magnitude of 31.0% from the regression equation $Y = 51.592 + 0.537 X$ The remaining 69.0% is determined by other factors.

Keywords : *student, social interaction, learning outcomes, social science.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Interaksi Sosial Dengan Hasil pengajaran IPS Siswa Kelas V MIN 12 Kota Medan. Definisi dari interaksi sosial yaitu hubungan yang terjadi dari individu terhadap individu lainnya yang masing-masingnya dapat memberikan pengaruh satu sama lain. Kemampuan untuk berinteraksi termasuk hal yang perlu dimiliki setiap siswa karena manusia dikatakan sebagai makhluk sosial dan memerlukan interaksi. Interaksi yang tinggi akan menghasilkan hasil pengajaran pada materi IPS untuk kelas 5 akan semakin tinggi pula untuk teknik analisa dilakukan dengan analisa statistik deskriptif. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisa collorational melalui rumus pada produk

moment dengan memanfaatkan Excel. Dari uji coba yang dilakukan pada 15 item pertanyaan diperoleh bahwa setiap pertanyaan tersebut dapat dipakai sebagai angket untuk mengetahui Interaksi yang terjadi antar siswa karena telah melalui validasi baik berbentuk butir soal maupun isi dengan memanfaatkan rumus dari produk moment dan pengujian reliabilitas pada instrumen. Salah satu hal yang penting dilaksanakan sebelum membuat tindakan maka dilakukan pengujian berupa linearitas kenormalan dan korelasi antar produk analisa dilakukan dengan teknik analisa regresi linier sederhana melalui uji t serta koefisien determinasi. Melalui penelitian yang telah diperoleh yang dilakukan pada MIN 12 kota Medan diperoleh persamaan dalam regresi dengan besaran $Y = 51,592 + 0,537 X$. Berdasar pada uji t didapati thitung = 3,480. Derajat kebebasan dk = 27 dan taraf signifikan 5%, sehingga diperoleh harga ttabel = 1,703. Melalui perhitungan didapat thitung > ttabel (3,480 > 1,703) sehingga terhadap H_0 mengalami penolakan Adapun terhadap H_a mengalami penerimaan dari penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh dari interaksi sosial pada siswa terkait hasil pengajaran pada mata ajar IPS di MIN 12 kota Medan pada koefisien determinasi besarnya adalah 0,310 dengan pengertian bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam melakukan interaksi sosial memiliki kontribusi terhadap hasil pengajaran terhadap mereka dengan besaran 31,0% dari persamaan regresi $Y = 51,592 + 0,537 X$. Sisanya 69,0% penentunya adalah faktor lainnya.

Kata kunci : *siswa, interaksi sosial, hasil belajar, ips.*

PENDAHULUAN

Interaksi sosial dapat dinyatakan baik apabila ditemui tindakan berbentuk bekerja sama dan memiliki toleransi. Kerjasama dapat tercipta apabila dalam sebuah permasalahan ketika pembelajaran berproses dapat dilaksanakan secara bersama antar siswa akan melakukan diskusi dan membantu dalam pemecahan permasalahan tersebut (Damayanti et al., 2021). Begitu juga sebaliknya, suatu interaksi antar siswa dinyatakan tidak baik apabila ditemui hubungan yang didalamnya terdapat rasa benci dan kukurangnya kerjasama yang terjalin antar siswa. Hal tersebut akan tampak bahwa antar siswa akan berupaya untuk saling menjatuhkan, membenci, dan membuat kelompok teman sebaya, dengan antar teman tersebut akan berusaha untuk menjatuhkan temannya yang lain yang hal tersebut dapat menciptakan sebuah hubungan yang tidak harmonis (Ridha Putriana Sari, n.d.). Interaksi sosial dapat dipahami sebagai hubungan yang terjadi antar siswa maupun individu lainnya. Dalam bentuk interaksi sosial hubungan yang terjalin akan memberikan pengaruh terhadap hubungan lainnya sehingga terdapat Respon yang berbentuk timbal balik, sehingga dengan demikian kesimpulan yang dapat dipahami berkaitan dengan interaksi sosial yaitu bentuk hubungan yang terjadi antar individu yang bersifat timbal balik baik berbentuk kelompok ataupun non kelompok dalam sebuah lingkungan. Interaksi yang baik yang terjadi pada siswa dapat dinyatakan apabila dapat dicapai sehingga potensi yang dimiliki oleh siswa saat pembelajaran akan dapat berkembang secara maksimal (Lubis, 2017).

Menurut yang dimaksud dengan hasil ajar merupakan hasil yang didapat siswa karena telah melalui kegiatan pengajaran yang disampaikan gurunya (Sutrisno & Yusri, 2021). diiringidjana menjelaskan hasil ajar sebagai akibat yang diperoleh karena telah melalui proses pengajaran yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan alat ukur melalui tes yang telah diformat dengan terencana

(Pujiyanto, 2021). Nasution turut menyampaikan pendapatnya terkait definisi dari hasil ajar yaitu perubahan yang diperoleh oleh siswa karena telah melalui pengajaran yang dalam hal ini bukan hanya mencakup pengetahuan namun juga memiliki kompetensi dan menghayati dirinya sebagai pribadi dan pelajar (Hisbullah & Firman, 2019). Hasil ajar adalah hasil yang didapat siswa karena telah melalui dan mengikuti kegiatan pengajaran pada sebuah mata ajar tertentu yang diikuti selama proses pembelajaran berlangsung. Hasilajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh karena telah melalui ulangan baik berbentuk harian, tengah semester maupun ujian ketika di akhir semester. Sehingga dalam hal ini dipahami bahwa hasil belajar adalah tingkat siswa dalam menguasai materi ajar yang telah dicapai ketika dilangsungkannya proses pembelajaran.

Hasil ajar dapat dikatakan baik apabila beriringan dengan kemampuan siswa untuk melakukan interaksi sosial. Kemampuan dalam melakukan interaksi sosial sejalan terhadap hasil pengajaran karena interaksi sosial akan menjadikan seseorang dapat terlibat baik secara psikologi ataupun fisik. Proses dalam melakukan interaksi akan mengikutsertakan kata dan perasaan yang diucapkan ketika melakukan komunikasi. Hal tersebut adalah cerminan dari sikap dan perasaan serta upaya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Manusia akan berupaya untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan dan membahas masalah tersebut untuk memperoleh pemecah masalahnya. Oleh sebab itu sekolah termasuk sarana pendidikan yang semestinya berupaya untuk mengkondisikan pengajaran yang formal dan terencana sehingga pembelajaran jika secara klasik adalah upaya dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hakikatnya kegiatan pengajaran adalah sebuah Interaksi yang dilakukan secara aktif oleh komponen yang terdapat di dalamnya. Jika berkenaan dengan interaksi sosial Maka Interaksi yang dimaksud dapat mencakup antar siswa, siswa dengan guru ataupun sebaliknya, dan siswa terhadap lingkungan belajar (Rini Sri Indriani, 2022)

Interaksi sosial bisa terjadi jika dua individu maupun kelompok yang melakukan kontak sosial dan berkomunikasi. Kontak sosial dimaksud sebagai tahap awal untuk menjalin hubungan sosial. Adapun komunikasi termasuk tahapan kedua berupa upaya untuk menyampaikan informasi serta berupaya Untuk menafsirkan berupa pemberian reaksi dari informasi yang diterima. Interaksi sosial adalah sebuah proses sosial yang mengikutsertakan adanya respon dari suatu individu terhadap individu lainnya dan pemberian pengaruh terhadap individu dengan lainnya. Interaksi antar manusia memiliki perbedaan terhadap bentuk interaksi lain karena dalam hal ini, Interaksi yang dilakukan perlu memperhatikan kewajiban serta norma yang diberlakukan. Interaksi sosial akan melibatkan alat dalam berkomunikasi yang dapat berupa simbol ataupun bahasa sehingga kedua individu akan dapat menukar makna dan pemikiran dan pemahaman dari keduanya. Pada dunia pendidikan maka diketahui siswa setelah banyak yang hasil belajarnya dikategorikan rendah dan tidak semua dari para siswa akan mampu untuk mencapai hasil ajar yang baik. Dikategorikan ada siswa yang nilainya Sedang, ada siswa yang nilainya buruk dan ada pula siswa yang Nilainya sangat bagus. Banyak faktor yang

akan memberikan pengaruh terhadap individu tersebut, baik itu yang bersumber dari dalam dirinya ataupun yang bersumber dari luar dirinya. Suatu interaksi yang terjadi antar siswa diharapkan dapat memunculkan keharmonisan (Hanik, 2019)

Beragam bentuk interaksi sosial yang sifatnya tidak baik yang ada di lingkungan sekolah turut menjadi penyebab kekurangan pada siswa untuk mengikuti kegiatan pengajaran dengan kondusif. Kondisi ini akan menjadikan kemajuan siswa untuk proses pengajaran akan mengalami keterlambatan karena kurangnya komunikasi, sifat kerjasama dan kurang mempunya antar siswa memberikan penghargaan terhadap siswa lainnya yang hal tersebut menjadikan suasana belajar menjadi tegang, gaduh dan selalu ribut sehingga dapat memunculkan perkelahian, pertengkaran ataupun lainnya. Lingkungan ini akan menjadikan siswa merasa terganggu dalam proses untuk mengikuti pengajaran sehingga akan memberikan pengaruh terhadap hasil ajar yang sebenarnya hendak dicapai (Diana, 2023). Dalam berproses Dalam pengajaran perlu adanya hubungan yang sifatnya timbal balik. Hasil ajar merupakan tingkat siswa untuk mencapai usahanya dalam belajar dan menjadi pencapaiannya di sekolah. Sehingga kemampuannya untuk tidak beradaptasi yang dalam hal ini akan memberikan pengaruh negatif terhadap siswa sehingga akan berdampak pada prestasinya termasuk dalam pembelajaran (Umam, 2019). Jika merujuk pada cabang Ilmu yang membahas tentang sosial maka interaksi memiliki keterkaitan terhadap sosial. Bentuk awal dari berproses secara sosial adalah melakukan interaksi yang hal tersebut dinamakan juga sebagai sebuah proses dalam bersosial. Dengan demikian interaksi sosial termasuk syarat dalam melakukan kegiatan bersosial. Interaksi sosial adalah hubungan yang terjalin secara sosial yang sifatnya dinamis dan memiliki keterkaitan terhadap suatu individu ataupun kelompok lainnya. Jika ada yang pertemuan dari 2 individu maka akan terbangun interaksi sosial melalui kegiatan awal berupa peneguran, berbicara atau berjabat tangan dan dapat pula melakukan aktivitas negatif seperti berkelahi yang hal tersebut merupakan bagian dari pola dalam berinteraksi sosial (Rachmawati, 2019).

Pada observasi awal yang dilakukan pada hari Senin 16 Maret 2023 observasi dilaksanakan terkait dengan pengajaran IPS yang ada di MIN 12 kota Medan dengan penelitian dilakukan pada kelas 5 nya lokasi tersebut ada di alamat jalan Pertiwi Banten kecamatan Medan Tembung di kota Medan jumlah peserta didiknya adalah 29 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan yang menjadi guru kelas pada kelas tersebut dinamakan dengan ibu Alfi syahra, S.Pd. diketahui bahwa adanya kesulitan pada siswa kelas 5 untuk memahami materi ajar IPS. Mereka kurang mampu dalam menguasai materi tersebut yang hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang dimiliki oleh siswa di raport. Hanya beberapa siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum. Semestinya nilai KKM yang perlu diperoleh oleh siswa adalah 70 akan tetapi disadari bahwa mereka tidak mampu mencapai nilai tersebut disebabkan kurangnya berkonsentrasi dalam kegiatan pengajaran, mereka juga kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru Bahkan mereka bermain dan berbicara dengan teman semejanya.

Di sisi lain masih banyak pula ditemukan siswa yang sifatnya pasif dalam kegiatan pengajaran. Saat diberi tugas, memang mau melaksanakan tugas akan tetapi masih ditemukan siswa yang bersikap tenang meskipun tidak mampu dalam menyelesaikan pertanyaan yang disampaikan bahkan yang mereka diskusikan adalah materi di luar materi pengajaran. Banyak sekali mereka yang tidak mengerjakan tugasnya dan Saat diperiksa ternyata masih banyak yang belum mendapat nilai sesuai harapan. Kejenuhan mereka alami saat mengikuti pengajaran IPS, karena hanya berkaitan dengan penghafalan terhadap materi. Sebagian yang lain kurangnya Interaksi yang terjalin antara siswa sehingga yang paham hanya itu saja dan yang tidak paham tidak memiliki keinginan untuk belajar terhadap temannya. Untuk itu pembelajaran pun tidak mampu mencapai nilai KKM. Berdasarkan latar belakang di atas maka keputusan peneliti adalah melaksanakan penelitian yang diberi judul "Pengaruh Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIN 12 Kota Medan".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif (Siregar, 2018). Meosetyo Rahadi Jelaskan penelitian kuantitatif sebagai sebuah penelitian yang pelaksanaannya dengan memberikan data dalam penggambaran berbentuk angka dengan sifat kuantitatif (Rahmi, 2022). Jadi penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya yang berupa angka-angka dan data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 12 Kota Medan dan subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 12 Kota Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Senin, 16 Maret 2023. Populasi dari penelitian seluruh siswa-siswi MIN 12 Kota Medan. Sedangkan sampel siswa kelas MIN 12 Kota Medan. Penelitian ini memanfaatkan angket dan memperhatikan hasil pengajaran melalui skor dari angket dan hasil pengajaran akan diperoleh sebuah gambaran terkait penerimaan terhadap H_a dan penolakan terhadap H_o (Heryana, 2020). Sugiyono menjelaskan penelitian kuantitatif sebagai sebuah metode yang dilandasi terhadap filsafat positivisme, di mana peneliti akan memanfaatkan suatu sampel dengan teknik pengambilannya secara umum dilaksanakan dengan random dan dalam mengumpulkan datanya dengan menggunakan instrumen dalam penelitian. Adapun analisa dan sifat dari kuantitatif adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sebelumnya telah dipilih (Rahmi, 2022). Desain yang dipakai pada penelitian bersifat non eksperimen sehingga dapat dikatakan bahwa Penelitian ini merupakan penelitian korelasi penelitian yang penunjukannya agar dapat diketahui keterkaitan antar variabel, sehingga pada penelitian ini dilakukan dalam mengetahui variabel X (variabel bebas) yaitu, interaksi Sosial, dan variabel Y (variabel terikat) yaitu, hasil belajar kelas V MIN 12 Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat untuk melakukan analisa pada penelitian merupakan sebuah pengujian pada instrumen berupa angket yang berkaitan dengan interaksi sosial

yang mencakup: (1) validasi isi sehingga dapat diketahui Apakah validasi dari isi tersebut memiliki skor yang tinggi dan umumnya yang dipakai adalah expert judgement atau penilaian yang diperoleh dari ahli. (2) validasi soal dilakukan dengan menggunakan rumus dari produk moment (3) Adapun untuk uji reliabilitas dengan menggunakan teknik dari Alpha Cronbach. Teknik ini akan dilalui dengan beberapa tahapan berupa: uji prasyarat, melakukan uji kenormalan, melakukan uji linearitas, serta melakukan uji terhadap korelasi pada produk moment. Analisa akan memanfaatkan teknik statistika yaitu memanfaatkan persamaan pada regresi linier yang sifatnya sederhana dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji terhadap hipotesis dengan menggunakan uji t serta menggabungkan koefisiensi dari determinasi sehingga dapat diketahui besaran dari pengaruh yang terjadi pada variabel interaksi sosial terhadap hasil ajar.

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Nilai Angket Interaksi Sosial

Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat (X^2)

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$(f_o - f_h)^2$
37-44	2	0,783	1,217	1,4811	1,8916
45-50	3	3,868	-0,869	0,7545	0,195
51-54	2	0,783	1,217	1,4811	1,8916
55-60	12	9,848	2,1516	4,6294	0,4701
61-64	7	9,848	-2,848	8,1134	0,8238
65-71	3	3,868	-0,869	0,7545	0,195
	29	29	0		5,4671

Berdasar pada nilai chi kuadrat yang telah dituliskan, didapati harga statistik uji bahwa pada (X^2_{hitung}) = 5,4671. Berdasar pada tabel chi kuadrat bahwa dk (6-1)=5 dan kesalahan 5%. Maka chi kuadrat pada tabel (X^2_{tabel})= 11,070. Karena pada $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (5,4671 < 11,070, disimpulkan penerimaan terhadap H_o yang menjelaskan pendistribusian pada nilai angket yang membahas terkait interaksi sosial antar siswa yang jumlahnya 29 adalah normal.

2. Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar

Uji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat (X^2)

Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$(f_o - f_h)^2$
71-75	9	9,848	-0,85	0,72	0,073
76-80	1	0,783	0,217	0,047	0,06
81-85	11	9,848	1,152	1,326	0,135
86-90	4	3,868	0,131	0,017	0,004
91-95	2	3,868	-1,87	3,492	0,903
96-100	2	0,783	1,217	1,81	1,892
	29	29	0		3,066

Berdasar pada nilai chi kuadrat diatas, diperoleh harga statistik uji bahwa pada (X^2_{hitung}) = 3,066. Berdasar pada tabel chi kuadrat dengan dk (6-1)=5 dan kesalahan 5%. Maka chi kuadrat tabel (X^2_{tabel})= 11,070. Karena pada $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (3,066 < 11,070, disimpulkan penerimaan terhadap H_0 yang menjelaskan pendistribusian pada nilai angket yang membahas terkait interaksi sosial antar siswa yang jumlahnya 29 adalah normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan bentuk uji yang tujuannya mengetahui regresi tersebut sifatnya linear atau tidak.

Daftar Anava Untuk Regreresi Linear

Sumber Variasi	Dk	Jk	Kt	F
Total	29	198713,00		
Koefisien (a)	1	197463,75		
Koefisien (ba)	1	387,0159	387,0159	
Sisa	27	862,2341	31,93	12,11
Tuna cocok	14	621,3141	44,379	
Galat	13	240,92	18,532	2,39

Berdasar pada tabel Anava yang telah tertulis, didapat nilai $F_{hitung} = 2,39$. Berdasar pada tabel distribusi F pada taraf kesalahan 5% dengan dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) yaitu 14 dan 13 didapat $F_{tabel} = 2,55$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ (2,39 < 2,55). Disimpulkan penerimaan terhadap H_0 yang menjelaskan sifat dari regresi adalah linear yang terjalin antara interaksi sosial (X) dengan hasil belajar(Y).

c. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi pada penelitian memakai rumus berupa produk moment dengan berupaya untuk menemukan keterkaitan dari interaksi sosial sosial (variabel X) terhadap hasil ajar (variabel Y).

Diketahui :

$$\Sigma N = 29$$

$$\Sigma x^2 = 97627$$

$$\Sigma x = 1671$$

$$\Sigma y^2 = 198713$$

$$\Sigma y = 2393$$

$$\Sigma xy = 138607$$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)^2}}$$

Maka teradapat data korelasi $r_{hitung} = 0,556$ pada interaksi sosial dan hasil belajar. Berdasar pada tabel r product moment dengan taraf kesalahan 5% dimana n=29 didapat $r_{tabel} = 0,367$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,566 > 0,367), disimpulkan bahwa adanya hubungan yang sifatnya positif dan signifikan dari interaksi sosial para siswa terhadap hasil ajar dengan besaran berupa 0,556.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi penggunaannya agar dapat diketahui besaran dari pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas (X) yaitu interaksi sosial siswa terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil ajar pada mata ajar IPS siswa kelas V MIN 12 Kota Medan. Sesudah ditemukannya nilai dari a dan b maka dapat dibuat regresi linear yang sifatnya sederhana Adapun bentuk persamaan dari kedua variabel berupa interaksi sosial dan nilai dari hasil ajar dijelaskan sebagaimana berikut ini:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 51,592 + 0,537X$$

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t penggunaannya ditujukan agar diketahui pengaruh Apakah signifikan atau tidak pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumusan uji t menurut Siregar (2013, 290) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Jadi didapat $t_{hitung} = 3,480$. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan terhadap t_{tabel} . Berdasar pada tabel pendistribusian t untuk kesalahan 5% (0,05) dengan $dk = n - 2 = 29 - 2 = 27$. Maka didapat $t_{tabel} = 1,703$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,480 > 1,703$) hal ini menjelaskan penolakan terhadap H_0 dan diketahui adanya pengaruh yang sifatnya signifikan pada interaksi sosial terhadap hasil ajar untuk siswa kelas V MIN 12 Kota Medan.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada penelitian ditujukan agar diketahui besaran dari kontribusi pada variabel bebas untuk variabel terikatnya dalam hal ini perlu ditemukan koefisien dari determinasi secara utuh dari nilai koefisien determinasinya antara 0 R2 1. Rumusan koefisien determinasi yaitu:

$$\begin{aligned} KD &= (r)^2 \times 100\% \\ &= 0,556^2 \times 100\% \\ &= 0,310 \times 100\% \\ &= 31,0\% \end{aligned}$$

Koefisien determinasi $r^2 = 0,556^2 = 0,310$. Dan $0,310 \times 100 = 31,01$. Kondisi ini menjelaskan bahwa rata-rata dari kemampuan interaksi sosial siswa akan memiliki kontribusi terhadap hasil ajar mereka dengan besaran 31,0% melalui persamaan yang telah dibuat pada regresi $Y = + X$. Sisanya 69,0% penentunya adalah faktor lain.

Hasil uji hipotesis didapati bahwa dari interaksi sosial memiliki keterkaitan yang sifatnya positif dan signifikan terhadap hasil ajar. Kondisi ini menjelaskan bahwa dengan interaksi sosial dan sifatnya tinggi akan mampu menjadikan hasil ajar yang tinggi pula penelitian ini sejalan terhadap hipotesis awal yang menyebutkan adanya hubungan yang sifatnya positif pada interaksi sosial terhadap hasil ajar sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Fatonah yang menunjukkan adanya hubungan yang sifatnya signifikan dari interaksi sosial terhadap hasil ajar (Siti fatonah, 2021).

Artinya, dengan tingginya interaksi sosial yang terjadi antara siswa maka hasil ajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sehingga kesimpulan yang

diambil bahwa dari interaksi sosial akan memberikan pengaruh terhadap hasil ajar yang sifatnya signifikan pada materi ajar IPS untuk kelas V MIN 12 Kota Medan.

Yang mendasari hal ini adalah temuan yang dilakukan yang menjelaskan korelasi yang sifatnya kuat dari interaksi sosial terhadap hasil ajar. Ini menjadi penjabar bahwa dari kuesioner interaksi sosial ataupun hasil ajar yang diisi siswa dan hasil tersebut akan dilampirkan sebagai penjelasan. Jika nilai dari interaksi kuesioner tersebut rendah akan menunjukkan hasil kuesioner juga rendah. Saat skor dari kuesioner interaksi tinggi maka hasil belajar juga tinggi yang penyebab salah satunya adalah interaksi sosial dalam upaya untuk menemukan kepopuleran. Interaksi yang kurang akan menjadikan seseorang kurang dalam melaksanakan tindakan sehingga hal ini menjadi pendukung bahwa hasil penelitian yang diperoleh pada persamaan agresinya dengan besaran $Y = + X$.

Berdasar pada nilai dari uji t didapati t_{hitung} sebesar 3,480. Adapun $t_{tabel} = 1,703$ pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan $dk = n - 2 = 29 - 2 = 27$. Sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,480 > 1,703$) yang menjelaskan penolakan terhadap H_0 . Hasil ini menjadi penjabar bahwa dari interaksi sosial akan memberikan pengaruh terhadap hasil ajar untuk mata ajar IPS di MIN 12 Kota Medan yang koefisien determinasinya memiliki besaran 0,310. Dengan demikian rata-rata kemampuan berinteraksi sosial siswa akan memiliki kontribusi terhadap hasil ajar dengan besaran 31,0% jika dihitung dengan persamaan $Y = + X$. Sisanya 69,0% penentunya adalah faktor lain. Dengan interaksi yang tinggi serta konsep diri untuk melakukan korelasi akan memunculkan perilaku untuk bertindak. Sehingga jika diartikan maka tindakan interaksi sosial yang tinggi pada konsep diri akan memunculkan seseorang untuk berupaya untuk melakukan sebuah tindakan. Dengan Sebaliknya apabila interaksi sosial yang rendah maka keinginan untuk bertindak semakin rendah. Dalam hal ini interaksi sosial tidak akan terlepas dari konsep pada perilaku diri.

Hasil ajar yang dilakukan oleh siswa juga berasal dari kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki. Saat ia yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya maka memungkinkan hasil ajarnya tinggi. Interaksi sosial yang dimiliki siswa semestinya memiliki guru yang dapat membimbingnya sehingga dapat meningkatkan interaksinya. Guru pembimbingannya memiliki tugas untuk membagi kegiatan dari setiap peserta didik sehingga setiap siswa akan memperoleh layanan yang menjadikannya dapat mencapai perkembangannya dengan optimal.

Merujuk pada penelitian yang telah terlaksana maka disimpulkan adanya pengaruh yang sifatnya positif dari interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa. Interaksi yang tinggi akan memungkinkan hasil ajar yang sering pula. Begitu pula sebaliknya dengan interaksi yang rendah maka hasil ajar yang diperoleh siswa akan rendah.

KESIMPULAN

Berdasar pada uji yang dilakukan terhadap hipotesis didapati $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,480 > 1,703$) yang taraf signifikansinya adalah 0,05 sehingga kesimpulan yang diambil adalah penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a . Yang dalam

pengertiannya dipahami adanya pengaruh terhadap interaksi sosial pada hasil ajar siswa untuk mata ajar IPS di MIN 12 kota Medan. Selain itu, besaran dari uji koefisien determinasi berkaitan dengan pengaruhnya adalah 0,310 sehingga kemampuan siswa dalam melakukan interaksi memiliki kontribusi terhadap hasil ajar yang akan diperoleh dengan besaran 31,0% dengan persamaan regresinya $Y = + X$ dan sisanya 69,0% penentunya adalah faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. P., Yuliejantiningasih, Y., & Maulia, D. (2021). Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 163–167.
- Diana, M. (2023). A Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(1), 56–61.
- Diana Rachmawati. (n.d.). *Hubungan Kecanduan Internet Terhadap Interaksi Sosial Belajar*.
- Hanik, U. (2019). *Interaksi Sosial Masyarakat Plural Agama*. Sufiks.
- Heryana, A. (2020). Analisis data penelitian kuantitatif. *Penerbit Erlangga, Jakarta, June*, 1–11.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113.
- Lubis, H. M. R. (2017). *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Islam*. Kencana.
- Pujiyanto, H. (2021). Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 749–754.
- Rahmi, R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penulisan Karya Ilmiah*.
- Ridha Putriana Sari. (n.d.). *Hubungan Body Shaming dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya di SMKN 7 Tangerang Selatan*.
- Rini Sri Indriani. (n.d.). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa*.
- Siregar, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Kencana.
- Siti fatonah. (n.d.). *Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD 44 Kota Bengkulu*.
- Sutrisno, A. B., & Yusri, A. Y. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Indonesian Journal Of Learning Education and Counseling*, 3(2), 221–229.
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan metode Jarimatika dalam meningkatkan motivasi belajar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 45–68.